

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu sistem tata cara meningkatkan kualitas hidup seseorang pada semua aspek kehidupannya. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang di milikinya. Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan harus diperhatikan. Salah satunya yaitu jalur pendidikan yang dapat mencerdaskan suatu bangsa dalam ruang lingkup sekolah melalui proses pembelajaran dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun dan etika serta didukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena pendidikan yang dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung seumur hidup menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Era teknologi seperti ini Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang terjadi di dunia ini menuntut manusia turut serta berkembang menjadi pribadi yang mampu berjalan sejajar dengan perkembangan IPTEK. Dengan kata lain manusia dituntut untuk meningkatkan kualitasnya agar mampu mengikuti perkembangan yang ada. Manusia berperan menjadi pengembang sekaligus pihak yang memanfaatkan perkembangan IPTEK, yang mana diharapkan

mampu menilai dan menimbang dampak serta manfaat yang menyertai perkembangan teknologi baik dampaknya terhadap lingkungan alam maupun lingkungan sosial di masyarakat. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cabang ilmu yang fokus kajiannya adalah alam dan proses-proses yang ada di dalamnya (Ina Fitriyana, 2010 : 11). Pembelajaran IPA merupakan studi tentang manusia atau studi tentang masalah-masalah bagaimana manusia mengembangkan satu kehidupan yang lebih baik. Pendidikan sains menekankan pada pemberian secara langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan sains diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Upaya peningkatan kualitas diri manusia tidak pernah lepas dari proses pendidikan. Pendidikan dirancang agar dapat membentuk manusia sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. IPA terdiri atas 3 unsur utama. Ketiga unsur tersebut yaitu produk, proses ilmiah, dan pemupukan sikap. Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya pengetahuan tentang alam yang disajikan dalam bentuk fakta, konsep, prinsip atau hukum (IPA sebagai produk), tetapi sekaligus cara atau metode untuk mengetahui dan memahami gejala-gejala alam (IPA sebagai proses ilmiah) serta upaya pemupukan sikap ilmiah (IPA sebagai sikap).

Era globalisasi yang terjadi saat ini membawa perubahan besar di semua bidang kehidupan, terutama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Perubahan ini membawa dampak terhadap orientasi pendidikan di Indonesia yang menjadi bagian penting dalam upaya perwujudan daya saing secara global.

Pendidikan mempunyai peran dalam pembentukan karakter siswa dalam proses menggali pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Selain itu guru diharapkan mampu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan cara berpikirnya secara kritis dan inovatif, serta mampu mempelajari dan menyelesaikan masalah yang dihadapi pada era globalisasi saat ini.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa alat, orang maupun bahan ajar, selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Oleh karena itu media pembelajaran saat proses belajar mengajar sangat diperlukan. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang menuntut siswa untuk terampil dan peka terhadap pemecahan masalah yang ada di lingkungan riil sosialnya secara kolaboratif. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran konstruktivisme, dimana fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih yang mengandung isu-isu atau permasalahan global yang saat ini terjadi. Sehingga siswa tidak hanya harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan ketrampilan pemecahan masalah dan menumbuhkan pola berpikir kritis. *Problem Based Learning* dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang berkarakter dan berwawasan global. Hal ini bisa dilihat dengan adanya karakteristik yang ada dalam pembelajaran

Problem Based Learning, pada setiap tahap-tahap pembelajaran *Problem Based Learning* juga mencerminkan metode pembelajaran yang berkarakter. Masalah yang disajikan guru dalam pembelajaran *Problem Based Learning* ini mengandung fenomena global meliputi aspek-aspek lingkungan hidup, sosial, budaya, ekonomi dan politik, maka siswa akan banyak mencari tahu tentang isu-isu yang terjadi saat ini yang tentu saja sangat berkaitan dengan wawasan global.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan keempat guru wali kelas V di SD Negeri 2 Sesean. Sebelum wawancara dengan wali kelas penulis melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah Bapak Ida Bagus Nyoman Artawa,S.Pd . setelah melakukan wawancara dengan keala sekolah dilanjutkan ke wali kelas masing-masing kelas yakni, Ibu Yamninah,S.Pd selaku wali kelas VA, Ibu Kadek Suryantini,S.Pd selaku wali kelas VB, Bapak Agus Mas Dwi Aryana Putra,S.Pd selaku wali kelas VC, Ibu Yansi Rahayuni Listiari,S.Pd selaku wali kelas VD yang dilaksanakan pada bulan November 2022 menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang dalam memahami pembelajaran IPA. Hal ini dikarenakan penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang optimal sehingga mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi kurang memuaskan dan tidak menyenangkan. Sistem pembelajaran seperti ini biasanya berpengaruh terhadap penurunan pada kompetensi belajar siswa, khususnya kompetensi belajar IPA. Permasalahan-permasalahan yang ditemukan menjadi kendala bagi seorang guru dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dengan permasalahan yang ditemukan tentunya berdampak terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa, sangat perlu adanya

bantuan media audio visual dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, yang dimana perkembangan zaman sudah mulai maju dengan adanya kemajuan teknologi dapat mempermudah proses belajar mengajar menggunakan bantuan media audio visual.

Maka dari itu, perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan mengimplementasi model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara maksimal. Salah satu model pembelajaran yang tepat diberikan bagi siswa agar dapat mengubah cara pandang siswa terhadap pelajaran IPA yang lebih cenderung menarik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media audio visual.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang diajukan dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1) Pembelajaran IPA yang dilaksanakan di sekolah khususnya di kelas V belum mampu meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa dengan maksimal.
- 2) Kurangnya variasi model pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran dikarenakan guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi di atas maka penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio visual terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Sesetan.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kompetensi pengetahuan IPA yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sesetan?
- 2) Bagaimanakah kompetensi pengetahuan IPA yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sesetan?
- 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pengetahuan IPA yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sesetan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui penguasaan kompetensi pengetahuan IPA pada kelompok yang dibelajarkan dengan potensi pengetahuan IPA yang

dibelajarkan melalui model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sesetan

- 2) Untuk mengetahui penguasaan kompetensi pengetahuan IPA pada kelompok yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sesetan
- 3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model *pembelajaran problem based learning* berbantuan media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sesetan

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, kompetensi pengetahuan yang diperoleh dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman dalam penggunaan model pembelajaran *problem based learning* pada kegiatan proses pembelajaran khususnya di sekolah dasar. Selain itu, dapat menjadi sebuah sumbangan pemikiran yang dapat menjadi nilai tambah pengetahuan ilmiah dalam dunia pendidikan di Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain bermanfaat secara teoritis, penelitian ini juga bermanfaat secara praktis, yaitu bermanfaat bagi peneliti, guru, bagi peserta didik serta bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, melalui penelitian ini dapat memberikan pengalaman kepada siswa dalam model pembelajaran *problem based learning*. Dan secara tidak langsung, dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, melalui penelitian ini dapat memberikan pengalaman kepada siswa dalam model pembelajaran *problem based learning*. Dan secara tidak langsung, dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan IPA siswa.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi informasi yang berharga bagi Lembaga pendidikan, sehingga pihak lembaga pendidikan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan diri dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik dan meningkatkan pemahaman mengenai model pembelajaran *problem based learning*, sehingga dapat menjadi bekal bagi peneliti lain ketika nanti menjadi seorang pendidik.